

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pengetahuan remaja tentang hakikat pendidikan seks usia dini di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta dalam kategori kurang sebanyak 44 responden atau 58.7%.
2. Pengetahuan remaja tentang karakteristik pendidikan seks usia dini di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu sebanyak 30 responden atau 40.0%.
3. Pengetahuan remaja tentang materi pendidikan seks usia dini di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 49 responden atau 65.3%.
4. Pengetahuan remaja tentang materi pendidikan seks usia dini di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta dalam kategori pengetahun kurang yaitu 32 responden atau 42.7%.
5. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Seks di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 37 responden atau 49.3%.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan bagi siswa agar tidak menganggap pendidikan seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan atau dipelajari baik itu di rumah maupun sekolah, karena penting bagi siswa untuk memahami tentang pendidikan seks agar dapat bertanggungjawab menjaga diri dan alat reproduksinya. Adapun cara mendapatkan informasi tentang pendidikan seks, siswa boleh bertanya kepada orang tua saat di rumah, dan jika di sekolah tidak ada program untuk mata pelajaran pendidikan seks, maka siswa hendaknya bertanya pada guru BK atau biologi pada saat belajar di kelas. Siswa juga hendaknya tidak bertanya kepada teman atau media sosial tentang pendidikan seks, karena akan mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan hakikat pendidikan seks.

2. Bagi MTs Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta

Diharapkan sekolah lebih memperhatikan masalah pendidikan seks pada siswa melalui bimbingan dan konseling. Karena menurut pengakuan beberapa siswa, sekolah belum pernah memberikan materi pendidikan seks di kelas.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk institusi dalam hal pendidikan seks usia dini, karena masih kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks usia dini di sekolah. Sehingga, diharapkan kampus

untuk melakukan kegiatan seminar, penyuluhan, atau sosialisasi tentang pendidikan seks usia dini di sekolah-sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan masalah gambaran pengeahuan remaja tentang pendidikan seks usia dini di harapkan menambah wacana, kepustakaan, melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan remaja tentang pendidikan seks usia dini, menggunakan alat ukur seperti kuesioner terbuka atau wawancara yang dapat mengkaji lebih dalam tentang pengetahuan remaja tentang pendidikan seks usia dini.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMID SYAH
STIKES JENDERAL ACHMID SYAH
YOGYAKARTA